BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU)

Sekitar tahun 1800an sapi perah diperkenalkan oleh bangsa Belanda kepada masyarakat Lembang. Jumlah peternak sapi perah semakin lama semakin bertambah. Bertambahnya jumlah peternak di daerah Lembang membuat semakin sadar akan pentingnya kebutuhan memasarkan produk susu yang dihasilkan. Meskipun banyak industri dan ada yang menampung hasil susu segar dari peternak, harga yang ditetapkan masih belum memuaskan dan hanya menguntungkan sebelah pihak. Oleh karena itu, didirikanlah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang. KPSBU Lembang didirikan oleh 35 orang peternak pada tanggal 8 Agustus 1971 dan terus berupaya mencapai tujuan menjadi model koperasi dalam menyejahterakan anggota.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang semakin berkembang dengan meningkatnya produksi susu yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Peningkatan itu turut didorong upaya pengembangan susu segar dengan adanya kerjasama dari PT. Frisian Flag Indonesia (FFI) yang menampung pasokan dari KPSBU Lembang sejak tahun 2002. Tercatat hingga sekarang sekitar 6.351 peternak menjadi anggota KPSBU. Pada umumnya sapi yang dipelihara adalah sapi bangsa Fries Holland (FH) dan peranakan FH.

Pada saat ini,KPSBU menjadi salah satu koperasi terbaik di Indonesia. KPSBU menempati urutan pertama sebagai koperasi susu terbaik dan merupakan leader, baik dari segi manajemen, pengembangan organisasi, maupun kualitas produk di Jawa Barat. Keberhasilan KPSBU dapat terukur dengan diberikannya penghargaan Indonesia Cooperative Award dari Kementrian Negara Koperasi dan UKM serta Majalah SWA pada tahun 2006. Pada tanggal 13 Juli 2008 KPSBU Lembang diresmikan oleh Gubernur Jabar Ahmad Heryawan menjadi KPSBU Jabar.

4.1.1.1 Visi dan Misi KPSBU Jabar

KPSBU Jabar mempunyai visi yaitu menjadi koperasi susu terdepan di Indonesia dalam menyejahterakan anggota. Untuk mencapai visi tersebut KPSBU Jabar memiliki misi misi yang mendukung.

Misi-misi KPSBU Jabar adalah :

a. Menyejahterakan anggota melalui layanan prima dalam industri persusuan dengan manajemen yang berkomitmen.
b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi melalui pendidikan,pemberdayaan SDM dan kemitraan strategis.

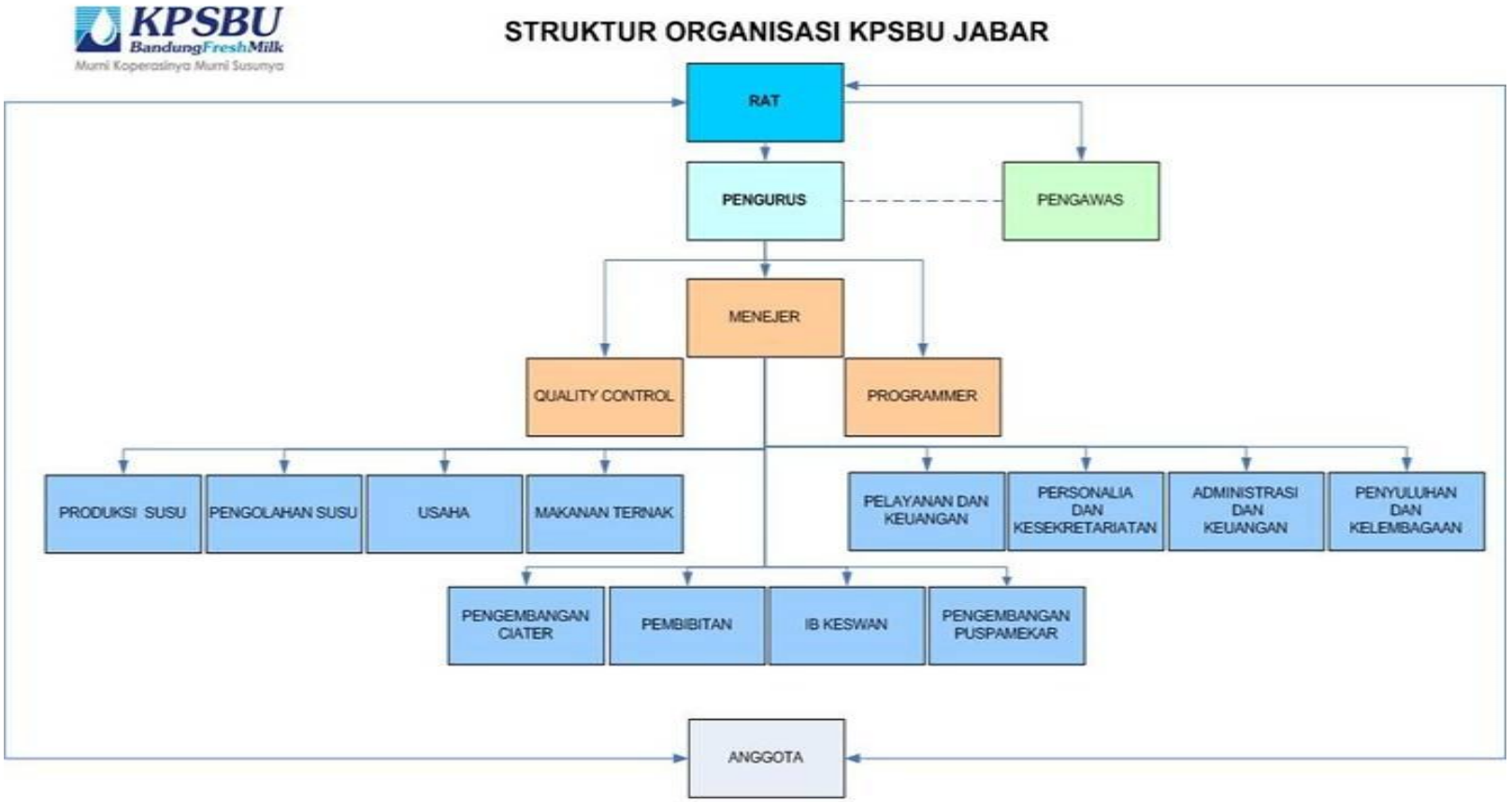
4.1.1.2 Bidang Usaha

KPSBU Jabar bergerak di bidang usaha dan pelayanan. Bidang usaha terdiri dari: produksi susu dan pertokoan (waserda). Sedangkan pelayanan terdiri dari: pelayanan peternakan dan pelayanan keuangan.Pelayanan peternakan

meliputi kesehatan hewan dan IB, pakan konsentrat, pembibitan sapi, dan program sapi bergulir mandiri.Pelayanan keuangan meliputi perkreditan dan pelayanan poliklinik.KPSBU Jabar berusaha untuk menyejahterakan anggotanya dengan memasarkan susu segar yang berasal dari peternak secara langsung ke masyarakat dengan harga Rp 3450,00/liter pada tahun 2008 dan sekarang dengan harga Rp 3650,00/liter serta mengolah susu menjadi produk yoghurt Freshtime dengan lima rasa yang berbeda yaitu melon, durian, anggur, moka dan strawberi.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi KPSBU Jabar terdiri dari pengurus dan badan pengawas. Pengurus bertujuan mengelola koperasi yang dibantu oleh para karyawan, sedangkan badan pengawas bertugas mengawasi pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi. Untuk mendukung pelayanan yang efektif dan efisien, koperasi dipimpin oleh dua manajer yaitu manajer operasional dan manajer keuangan.Rapat Anggota Tahunan (RAT) memegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. RAT dilaksanakan satu tahun sekali yang berisi laporan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya,43 menetapkan kebijakan umum dan membuat rencana kerja. Struktur organisasi KPSBU Jabar dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : KPSBU

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPSBU JABAR

4.1.3 Deskripsi Tugas

A. Rapat Anggota

Rapat anggota tahunan merupakan suatu alat kelengkapan organisasi koperasi disamping pengurus, juga merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Dalam rapat anggota tahunan disampaikan pertanggungjawaban pengurus, badan pemeriksa dan kepada para anggota tentang hasil pelaksanaan kerja setiap tahunnya sertas tiap anggota berhak atas satu suara.

Rapat anggota dilaksanakan dalam rangka menetapkan hal–hal sebagai berikut :

1. Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
2. Menetapkan rencana kerja anggaran belanja dan anggaran pendapatan untuk tahun yang akan dating.
3. Mengangkat atau memberhentikan pengurus.
4. Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas periode yang lalu.
5. Mengawasi jalannya organisasi perusahaan (KPSBU).

B. Pengurus Koperasi

Pengurus merupakan salah satu alat kelengkapan organisasi koperasi dan merupakan wakil dari para anggota, yang bertugas untuk memimpin jalannya kegiatan koperasi. Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota.

Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar koperasi, susunan pengurus sekurang-kurangnya tiga orang, yaitu: Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT), maka susunan pengurus KPSBU periode 2001-2005 adalah :

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Bendahara

Adapun fungsi-fungsi dari pengurus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ketua
    a. Melaksanakan kebijaksanaan umum koperasi seperti yang telah diputuskan oleh rapat anggota.
    b. Memimpin/mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya dan seluruh karyawan dalam kegiatan sehari-hari.
    c. Bertanggungjawab atas pengamanan barang inventaris KPSBU.
    d. Menyusun rencana bidang pendidikan/pelatihan bagi karyawan/wati serta anggota koperasi.
2. Sekretaris
    a. Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi KPSBU.
    b. Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip-arsip buku keputusan rapat anggota, buku keputusan dari rapat pengawas serta surat-surat masuk dan keluar.
    c. Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota maupun kepentingan pejabat/instansi terkait.

d. Memelihara tata kerja pengurus dan karyawan, merancang peraturan-peraturan khusus serta peraturan dan ketentuan koperasi lainnya.
e. Mengkoordinir kelancaran bidang organisasi.
f. Mengadakan hubungan kerja dengan bendahara dalam hal pembiayaan atau pembayaran honor, gaji dan lainnya.
g. Mengkoordinir serta memonitor semua kegiatan Komisaris Daerah (Risda) diwilayah kerja KPSBU.
h. Menampung usul, keluhan kritik anggota peternak yang berkaitan dengan aspek organisasi, usaha, permodalan dan teknis peternakan untuk dibahas dalam rapat pleno pengurus.
i. Memonitor keadaan populasi sapi dan produksi sapi.
j. Bersama-sama Risda, Manajer Pelayanan dan Teknis (Peltek) dan SDM serta tim penyuluh/Pembina, mengadakan pembinaan perkoperasian kepada anggota.
k. Menghadiri rapat-rapat Risda dan kelompok.
l. Memonitor keadaan inventaris keadaan anggota koperasi serta memonitor laporan kegiatan dan kelancaran kerja.
m. Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pendistribusian makanan ternak.
n. Mengawasi pengunaan/penertiban bangunan, kendaraan dan personalnya.

3. Bendahara

a. Menyusun Anggaran Biaya/Budget dan rencana kerja bersama pengurus lainnya.
b. Mencari sumber dana dan mengunakan dana secara berdaya guna, hasil guna serta pengembalian dana tersebut harus sesuai dengan prosedur.
c. Mengatur dan mengawasi penggunaan modal koperasi.
d. Mengadakan pemupukan modal/dana dari simpanan anggota maupun dari luar dengan syarat ringan lunak dan tidak memberatkan koperasi.
e. Mengatur dan mengawasi pengeluaran uang agar tidak melampaui Rencana Anggaran Belanja yang telah disahkan oleh rapat anggota.
f. Menyiapkan data, informasi bidang keuangan dan akuntansi dalam rangka penyusunan laporan keuangan (Neraca/Laba/Rugi), maupun untuk kepentingan lainnya.
g. Secara berkala mengadakan pengecekan langsung terhadap jumlah kas/uang tunai dan persediaan barang.
h. Menandatangani Giro/Cheque pengambilan uang bersama-sama ketua dan sekretaris.
i. Menandatangani dan mengesahkan bukti penerimaan serta bukti pengeluaran kas, faktur pembelian dan dokumen lainnya.

C. Pengawas

Pengawas adalah wakil-wakil anggota untuk melakukan dan melaksanakan pengawasan terhadap jalannya koperasi. Pengawas diangkat oleh

rapat anggota dari kalangan anggota koperasi, adapun tugas pengawas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
2. Melakukan laporan tertulis tentang hasil-hasil pengawasan terhadap rapat anggota.
3. Meneliti catatan yang ada dikoperasi

D. Kepala Unit QC *(Quality Control)*

Bertanggungjawab atas :

1. Kelancaran pelaksanaan rencana kerja dan pengendalian Rencana dan Anggaran Pendapatan Belanja (RAPB) Unit QC.
2. Kelancaran proses pemeriksaan penerimaan kualitas susu.
3. Kelancaran proses pemeriksaan kualitas susu yang akan dipasarkan.
4. Peningkatan kualitas susu.
5. Keamanan data kualitas, harga dan data pemasaran.
6. Kelancaran penyegelan tangki susu ke Industri Pengolahan Susu (IPS).
7. Pengarsipan.

Berwenang terhadap :

1. Pengawasan sistem pemeriksaan susu.
2. Pendelegasian tugas serta pengawasan kinerja para staf Unit QC.
3. Mutasi internal unit dengan catatn tidak merubah system penggajian.

4. Melakukan penilaian kinerja staf Unit QC.

Berfungsi :

1. Mensupport dan mendukung program kerja manajer.
2. Melakukan koordinasi kerja dengan unit lain.
3. Melakukan koordinasi dengan pihak IPS.

Tugas Pokok :

1. Membuat program peningkatan kualitas susu.
2. Membuat program kerja dan RAPB unit.
3. Mengevaluasi dan menganalisa program kerja.
4. Memonitor dan mengevaluasi perkembangan kualitas susu.
5. Memonitor dan mengevaluasi proses pemeriksaan susu.
6. Melakukan pembinaan terhadap staf QC.
7. Melaporkan hasil aktifitas kerja kepada manajer (bulanan, Triwulan, Semester, dan Tahunan).

E. Kepala Unit Penanganan Susu

Bertanggungjawab atas :

1. Kelancaran proses penerimaan dan penanganan persusuan.
2. Kelancaran kendaraan operasional susu daerah jakarta dan ketidaklancaran kendaraan operasional (kecelakaan, mogok).
3. Kelancaraan pelaksanaan rencana kerja dan pengendalian RAPB unit penanganan susu.
4. Kelengkapan perawatan peralatan persusuan.

5. Kesusutan susu KPSBU.
6. Ketepatan laporan unit dan sub-sub unit.
7. Pengarsipan.

Berwenang terhadap :

1. Pendelegasian tugas serta pengawasan kinerja para staf unit persusuan.
2. Pengawasan sistem penerimaan dan penanganan susu.
3. Mutasi internal unit dengan catatan tidak merubah system penggajian.
4. Melakukan penilaian kinerja staf.
5. Pengawasan pemasaran (IPS, Agen dan Eceran).

Tugas Pokok :

1. Membuat program peningkatan penanganan susu.
2. Membuat rencana kerja dan RAPB unit.
3. Mengevaluasi dan menganalisa program kerja.
4. Memonitor dan mengevaluasi aktifitas staf.
5. Memonitor keberangkatan/penjemputan dan kedatangan susu daerah dan IPS.
6. Memonitor dan mengevaluasi kesusutan susu daerah dan susut cooling.
7. Memonitor kebersihan peralatan yang langsung berhubungan dengan susu (Tangki, *Milk Can, Cooling*).
8. Mengatur pengiriman susu dari Tempat Pelayanan Koperasi (TPK) ke *Cooling Unit* (CU) daerah dan *Cooling Unit* (CU) pusat.
9. Melakukan pembinaan kepada para staf.

10. Melaporkan hasil aktifitas kerja kepada manajer (bulanan, triwulan, semester, tahunan).

F. Kepala Unit Pelayanan Peternakan

Bertanggungjawab atas :

1. Kelancaran sistem pelayanan dan pembinaan terhadap anggota.
2. kelancaran sistem pelayanan Insiminasi Buatan (IB) dan Kesehatan hewan (Keswan) dan penyakit sapi menular.
3. Kelancaran proses produksi dan pendistribusian makanan konsentrat.
4. Kualitas dan harga konsentrat.
5. Kelancaran pelaksanaan program kerja dan pengendalian RAPB KPSBU.
6. Ketepatan komposisi konsentrat.
7. Proses kelancaran penerimaan calon anggota.
8. Pengarsipan.

Berwenang terhadap :

1. Pendelegasian tugas serta mengawasi kinerja staf.
2. Mutasi internal unit dengan catatan tidak merubah sistem penggajian.
3. Melakukan penelitian kinerja para staf unit pelayanan peternakan.
4. Menetukan komposisi makanan konsentrat.

Tugas pokok :

1. Merencanakan program kerja unit pelayanan peternakan.
2. Mengevaluasi dan menganalisa program kerja masing-masing sub unit pelayanan peternakan.

3. Memonitor dan mengontrol aktifitas kerja staf.
4. Menganalisa kualitas dan harga konsentrat.
5. Melakukan pembinaan kepada staf.
6. Melaporkan hasil kerja kepada manajer (bulanan, triwulan, semester dan tahunan).

G. Kepala Unit Personalia dan Sekretariat

Bertanggungjawab atas :

1. Kelancaran pelaksanaan rencana kerja dan pengendalian RAPB unit Personalia dan Sekretariat.
2. Kelancaran aktifitas kerja dari masing-masing sub unit.
3. Kelancaran dan ketepatan analisa sumber daya karyawan, kesekretariatan dan keamanan di lingkungan KPSBU.
4. Sistem dan aturan tentang ketenagakerjaan.
5. Pengarsipan.

Berwenang terhadap :

1. Pendelegasian tugas serta melaksanakan pengawasan terhadap masing-masing sub unit.
2. Mutasi internal unit dengan catatan tidak merubah sistem penggajian.
3. Melakukan penilaian kinerja para staf.
4. Menolak dan menyetujui pengajuan lembur, surat perintah jalan (SPJ) dan uang rapat.

Tugas pokok :

1. Merencanakan program pengembangan SDM, sistem keamanan dan kesekretariatan serta kerumahtanggaan.
2. Mengevaluasi dan menganalisa program kerja masing-masing sub unit.
3. Melakukan pembinaan terhadap para karyawan bersama-sama dengan Kepala unit dan Kasub unit.
4. Memonitor dan mengevaluasi kinerja karyawan.
5. Membantu para kepala unit/Kasun unit dalam menentukan penghargaan dan sangsi karyawan.
6. Melaporkan hasil aktifitas kerja kepada manajer (bulanan, triwulan, semester dan tahunan).

H. Kepala Unit Administrasi Keuangan

Bertanggungjawab atas :

1. Kelancaran program kerja dan pengendalaian RAPB unit.
2. Kelancaran aktifitas kerja dari masing-masing Sub unit.
3. Ketepatan analisa dan mengevaluasi penggunaan biaya.
4. Kelengkapan dan keakuratan bukti-bukti transaksi.
5. Sistem akuntansi keuangan.
6. Barang inventaris KPSBU.
7. Pengarsipan.

Berwenang terhadap :

1. Pendelegasian tugas serta melaksanakan pengawasan terhadap masing-masing sub unit.
2. Mutasi internal unit dengan catatan tidak merubah sistem penggajian.
3. Melakukan penilaian kinerja kepada staf administrasi keuangan.
4. Menolak atau menyetujui pengeluaran keuangan yang sesuai dengan anggaran.

Tugas pokok :

1. Melakukan analisa dan evaluasi anggaran dan pengeluaran keuangan.
2. Melaksanakan pemeriksaan bukti-bukti transaksi.
3. Melakukan pembinaan kepada masing-masing Sub unit dan staf.
4. Membuat dan mengevaluasi sistem administrasi keuangan di masing-masing unit.
5. Memonitor kinerja para karyawan unit administrasi keuangan.
6. Penataan sistem penggudangan dan barang inventaris.
7. Melaporkan hasil aktifitas kerja unit kepada manajer (bulanan, triwulan, semester dan tahunan).

I. Kepala Unit Pelayanan Anggota

Bertanggungjawab atas :

1. Kelancaran sistem pelayanan terhadap anggota.
2. Kelancaran pelaksanaan rencana kerja dan pengendalian RAPB unit.

3. Kelancaran aktifitas dari masing-masing sub unit yang berhubungan dengan pelayanan kepada anggota.
4. Pengarsipan.

Berwenang terhadap :

1. Pendelegasian tugas serta serta melaksanakan pengawasan terhadap kinerja staf unit pelayanan anggota.
2. Mutasi internal unit dengan catatan tidak merubah sistem penggajian.
3. Melakukan penelitian kinerja staf.

Tugas pokok :

1. Membuat program peningkatan pelayanan kepada anggota KPSBU.
2. Mengawasi dan memonitor aktivitas kerja para staf pelayanan para anggota.
3. Mengevaluasi dan menganalisa program kerja.
4. Menganalisa dan menyetujui pemberian kelayakan kredit.
5. Melakukan pembinaan kepada para staf.
6. Melaporkan hasil aktifitas kerja kepada manajer (bulanan,triwulan, semester dan tahunan).

J. Kepala Unit Litbang Usaha & Pelayanan

Bertanggungjawab atas :

1. Pengembangan usaha koperasi.
2. Pengembangan pelayanan koperasi.

3. Kelancaran pelaksanaan rencana kerja dan pengendalian RAPB unit Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Usaha & Keuangan.
4. Pengarsipan.

Berwenang terhadap :

1. Pendelegasian tugas serta melaksanakan pengawasan terhadap kinerja staf.
2. Mutasi internal unit dengan catatan tidak merubah sistem panggajian.
3. Melakukan penilaian kinerja kepada staf Litbang usaha dan Pelayanan.
4. Melakukan usaha pelayanan koperasi yang akan dikembangkan.

Tugas pokok :

1. Melakukan penelitian dan mengembangkan potensi usaha dan pelayanan koperasi.
2. Membuat sistem dipersipikasi usaha koperasi dan pelayanan.
3. Menganalisa dan mengevaluasi hasil penelitian dan mengembangkan usaha koperasi.
4. Melakukan negosiasi di pihak eksternal yang ada kaitannya dengan bisnis dan pelayanan koperasi.
5. Memperluas peluang pasar yang kontinuitas.
6. Menciptakan metode pelayanan yang lebih professional.
7. Memonitor setiap perkembangan kinerja para staf.
8. Melakukan pembinaan kepada para staf Unit Litbang Usaha & Pelayanan.
9. Melaporkan hasil aktifitas kerja kepada manajer (bulanan, triwulan, semester dan tahunan).

Selain yang telah di sebutkan diatas, para kepala unit mempunyai tugas tambahan yaitu melaksanakan tugas insidentil dari Manajer KPSBU serta mempunyai fungsi yang sama yaitu mendukung program kerja Manajer dan melakukan koordinasi kerja dengan unit lain. Para Kepala Unit juga bertanggungjawab kepada Manajer KPSBU.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Penerimaan Kredit Modal Kerja Pada KPSBU

Jumlah penerimaan kredit modal kerja merupakan unsur sangat penting dan diperhitungkan oleh KPSBU,karena jumlah penerimaan kredit yang diterima memperlihatkan keuntungan yang didapat oleh KPSBU dengan aktiva atau modal yang dimilikinya

Berdasarkan data yang ada pada aktiva laporan keuangan konsolidasi tahun 2006 sampai 2010 pada KPSBU maka dapat diketahui jumlah penerimaan kredit yang telah diterima oleh KPSBU adalah sebagai berikut:

Perkembangan jumlah penerimaan kredit modal kerja pada KPSBU dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

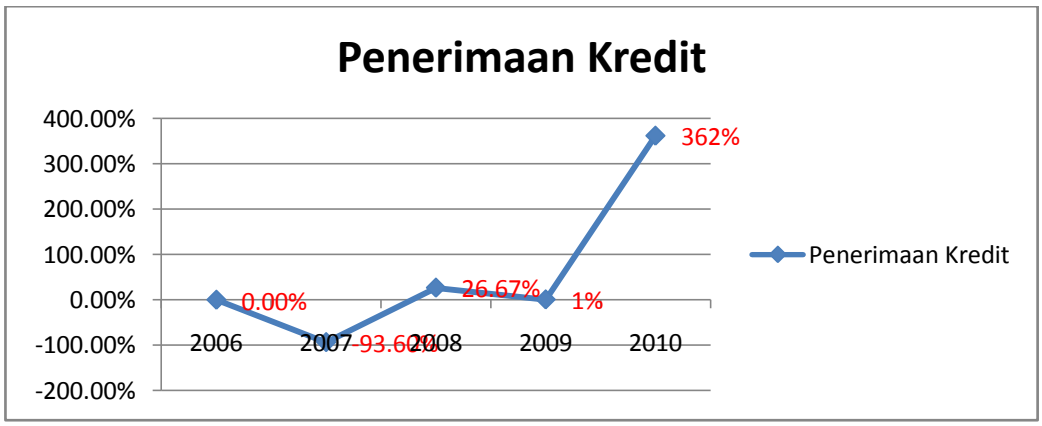
Perkembangan Jumlah Penerimaan Kredit

Koperasi Peternak Susu Bandung Utara

Tahun 2006 sampai dengan Tahun 20101 Per Tahun

Tahun	Penerimaan Kredit	Perkembangan	
		Rp	%
2006	1.423	-	-
2007	91	(1332)	(93,60) %
2008	2.518	2.427	26,67 %
2009	838	(1.680)	(0,67) %
2010	3.873	3.035	362 %

Sumber: KPSBU



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Penerimaan Kredit

Koperasi Peternak Susu Bandung Utara

Tahun 2006 sampai dengan 2010

Kredit : $\frac{(N2 – N1)}{N1}$ x 100%

Tahun 2007 = $\frac{91- 1.423}{91}$ X 100% = (93,60) %

Tahun 2008 = $\frac{2.518- 91}{2.518}$ X 100% = 26,67 %

Tahun 2009 = $\frac{838- 2.518}{838}$ X 100% = (0,67) %

Tahun 2010 = $\frac{3.873- 838}{3.873}$ X 100% = 362 %

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan kredit pada KPSBU dari tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan,tetapi presentase kenaikan jumlah penerimaan kredit modal kerja adalah fluktuatif atau naik turun hal ini dapat dilihat pada tahun 2007 persentase kenaikan jumlah penerimaan kredit menurun sebesar (93,60 %) dan ditahun 2009 menurun sebesar (0,67) %.

Pada tahun 2007 jumlah penerimaan kredit yang diterima oleh Koperasi Peternak Susu Bandung Utara sebesar Rp.91 Juta sedangkan pada tahun 2008 sebesar Rp. 2.518 Milyar maka jumlah penerimaan kredit mengalami kenaikan sebesar 2.427 Milyar atau sekitar 26,67 %.

Pada tahun 2008 jumlah penerimaan kredit yang diterima oleh Koperasi Peternak Susu Bandung Utara sebesar Rp. 2.518 Milyar sedangkan pada tahun 2009 sebesar Rp.838 Juta maka jumlah penerimaan kredit mengalami penurunan sebesar Rp.1.680 Milyar atau sekitar 0,67 %.

Pada tahun 2009 jumlah penerimaan kredit yang diterima oleh Koperasi Peternak Susu Bandung Utara sebesar Rp.838 Juta sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp. 3.873 Milyar maka jumlah penerimaan kredit mengalami kenaikan sebesar 3.035 Milyar atau sekitar 362 %.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penerimaan kredit pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara dari tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan setiap tahunnya.Kenaikan ini disebabkan karena Koperasi Peternak Susu Bandung Utara mulai bersemangat untuk kembali membangun usahanya dengan cara meminjam kredit modal kerja dari bank.Namun,bila kita lihat perhitungan fluktuasi perkembangan jumlah penerimaan kredit yang diterima oleh Koperasi Peternak Susu Bandung Utara mengalami penurunan hal ini disebabkan karena tunggakan pinjaman Koperasi Peternak Susu Bandung Utara pada bank belum lunas.Sehingga mengakibatkan penerimaan kredit menurun karena cicilan kredit pada tahun sebelumnya belum melunasinya atau masih punya hutang yang belum terbayar dan penerimaan kredit modal kerja berdampak negatif.

4.2.2 Perkembangan Perolehan SHU Pada KPSBU

Jumlah perolehan SHU merupakan unsur sangat penting dan diperhitungkan oleh KPSBU,karena jumlah perolehan SHU merupakan keuntungan yang didapat oleh KPSBU dengan pendapatan setelah dikurangi beban biaya-biaya.

Berdasarkan data yang ada pada aktiva laporan keuangan konsolidasi tahun 2006 sampai 2010 pada KPSBU maka dapat diketahui jumlah perolehan SHU pada KPSBU:

Tabel 4.2

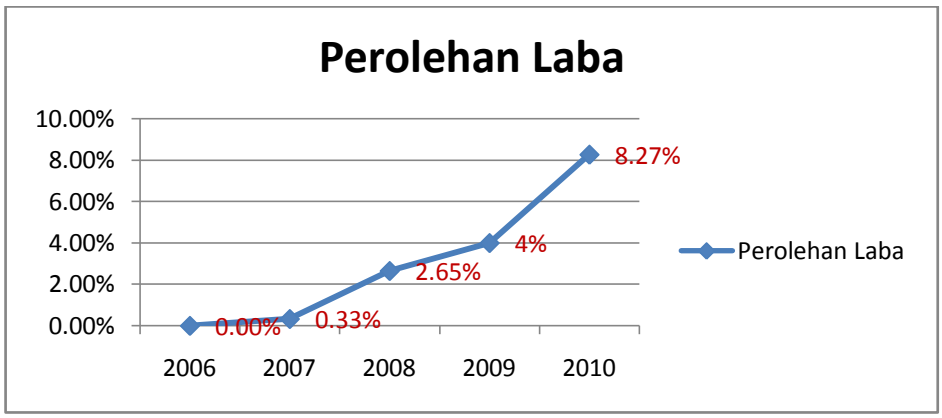
Perkembangan Jumlah Perolehan Laba/SHU

Koperasi Peternak Susu Bandung Utara

Tahun 2006 sampai dengan Tahun 20101 Per Tahun

Tahun	SHU	Perkembangan	
		Rp	%
2006	1204	-	-
2007	1.208	4	0,33 %
2008	1.240	32	2,65 %
2009	1.245	5	0,40 %
2010	1.348	102	8,27 %

Sumber: KPSBU



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Perolehan Laba

Koperasi Peternak Susu Bandung Utara

Tahun 2006 sampai dengan 2010

Kredit : $\frac{(N2 - N1)}{N1} \times 100\%$

Tahun 2007 = $\frac{1.208 - 1.204}{1.208}$ X 100% = 0,33 %

Tahun 2008 = $\frac{1.240 - 1.208}{1.240}$ X 100% = 2,65 %

Tahun 2009 = $\frac{1.245 - 1.240}{1.245}$ X 100% = 0,40 %

Tahun 2010 = $\frac{1.348 - 1.245}{1.348}$ X 100% = 8,27 %

Berdasarkan tabel 4.2dan gambar 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah perolehan SHU pada KPSBU dari tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada tahun 2006 jumlah perolehan laba pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara sebesar Rp. 1.204 Milyar sedangkan pada tahun 2007 sebesar Rp. 1.208 Milyar mengalami kenaikan sebesar Rp. 4 Milyar atau sekitar 0,33 %.

Pada tahun 2008 jumlah penerimaan kredit yang diterima oleh Koperasi Peternak Susu Bandung Utara sebesar Rp. 1.240 Milyar sedangkan pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.245 Milyar maka jumlah penerimaan kredit mengalami kenaikan sebesar Rp. 5 Milyar atau sekitar 0,40 % dan pada tahun 2010 pun jumlah laba yang diterima oleh Koperasi Peternak Susu Bandung Utara meningkat sebesar Rp. 1.348 Milyar maka jumlah penerimaan kredit mengalami kenaikan sebesar Rp. 102 Milyar atau sekitar 8,27 %.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah perolehan laba pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan setiap tahunnya.Kenaikan ini disebabkan karena perolehan laba dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan produksi.

4.2.3 Analisis Kuantitatif

Untuk mengetahui besarnya jumlah penerimaan kredit modal kerja dampaknya terhadap perolehan SHU pada tahun 2006 sampai dengan 2010,maka akan dilakukan perhitungan statistik secra manual dan juga perhitungan statistik dengan menggunakan software *spss for windows versi 17.0*.Hal ini dilakukan untuk melihat keakuratan atas hasil perhitungan.

Tabel 4.3

Variabel X dan Variabel Y

Tahun	X	Y	X2	Y2	XY
2006	1423	1204	2024929	1449616	1713292
2007	91	1208	8281	1459264	109928
2008	2518	1240	6340324	1537600	3122320
2009	838	1245	702244	1550025	1043310
2010	3873	1348	15000129	1817104	5220804
∑	**8743**	**6245**	**24075907**	**7813609**	**11209654**

Sumber: KPSBU,data diolah kembali

Dari data hasil penelitian diperoleh nilai-nilai:

n = 5

$\sum X$ = 8743

$\sum Y$ = 6245

$\sum X^2$ = 24075907

$\sum Y^2$ = 7813609

$\sum XY$ = 11209654

4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah persamaan regresi linier sederhana.

Y= a+bX

Untuk mencari nilai a,digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)-(\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2)-(\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(6245)(24075907) - (8743)(11209654)}{5(24075907) - (8743)^2}$$

$$a = \frac{150.354.039.215 - 98.006.004.922}{120379535 - 76440049}$$

$$a = \frac{52.348.034.293}{43.939.486}$$

$$a = 119.136.656$$

Maka diperoleh nilai a sebesar 119.136.656

Sedangkan nilai b dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(11209654) - (8743)(6245)}{5(24075907) - (8743)^2}$$

$$b = \frac{56048270 - 54600035}{120379535 - 76440049}$$

$$b = \frac{1448235}{43939486}$$

$$b = 0{,}033$$

Maka diperoleh nilai b sebesar 0,033

Berdasarkan perhitungan *SPSS 17 For Windows* dan dari data pada tabel 4.3 ,maka diperoleh nilai a = 1191.367dan Nilai b = 0,033,berikut adalah hasil perhitungannya**:**

Tabel.4.4
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients[a]

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1191.367	27.222		43.765	.000
	kredit	.033	.012	.838	2.657	.077

a. Dependent Variable: laba

Dari hasil perhitungan *output sotfware SPSS 17 For windows* diatas,maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 1191.367+ 0, 033 X

Dimana : Y = Perolehan SHU

X = Penerimaan Kredit

Nilai konstanta (a) sebesar = 1191.367 menunjukan bahwa nilai perolehan SHU pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara apabila tidak ada penerimaan kredit.Kemudian nilai koefisien regresi (b) sebesar 0, 033 menunjukan setiap

adanya kenaikan penerimaan kredit akan diikuti dengan juga kenaikan perolehan SHU sebesar 0, 033.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif,artinya semakin tingginya jumlah penerimaan kredit yang diterima Koperasi Peternak Susu Bandung Utara maka perolehan SHU yang akan diperoleh pun semakin tinggi.

4.2.3.2 Analisis Korelasi Person

Untuk melihat besarnya hubungan atau keeratan hubungan antara jumlah penerimaan kredit dengan perolehan laba atau SHU,maka digunakan *Korelasi Pearson Product Moment* untuk mnegihitungnya.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{5(11209654) - (8743)(6245)}{\sqrt{[5(24.075.907) - (8.743)^2][5(7.813.609) - (6.245)^2]}}$$

$$r = \frac{(56048270) - (545457035)}{\sqrt{[(120379535) - (7628799649)][(39068045) - (39000025)]}}$$

$$r = \frac{1.448.235}{\sqrt{(43939486)(68020)}}$$

$$r = \frac{1.448.235}{\sqrt{2,98876}}$$

$$\frac{1.448.235}{1728804,164}$$

r= 0,838

Sedangkan perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS 17 *for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Korelasi

Correlations

		kredit	laba
kredit	Pearson Correlation	1	.838
	Sig. (2-tailed)		.077
	N	5	5
shu	Pearson Correlation	.838	1
	Sig. (2-tailed)	.077	
	N	5	5

Sumber :Data Hasil Pengolahan SPSS 17

Tabel 4.6

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:184)

Dari hasil perhitungan ternyata diperoleh r sebesar 0,838 haraga r berada pada rentang antara 0,80 – 1,000 dimana mempunyai arti bahwa korelasi sangat kuat,maka dapat disimpulkan bahwa variabel antara variabel X dengan variabel Y terdapt korelasi sangat kuat.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi *pearson product* moment untuk melihat besar kecilnya dampak jumlah penerimaan kredit terhadap perolehan SHU.Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu ,karena varian yang terjadi pada variable independen .

Rumus untuk menetukan koefisien determinasi adalah:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Maka nilai koefisien determinasi antara jumlah pemberian kredit terhadap perolehan laba adalah sebagai berikut:

Kd = $(0,838)^2$ x 100%

Kd = 0,702244 x 100%

Kd = 0,702

Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838[a]	.702	.602	36.775

a. Predictors: (Constant), kredit
b.Dependen Variable perolehan laba

Koefisien determinasi bernilai 0,702, artinya bahwa jumlah perolehan laba pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara dipengaruhi sebesar 70,2 % dari penerimaan kredit.Sedangkan sisanya sebesar 29,8 % dipengaruhi dari faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

4.2.3.4 Uji hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yang berkaitan dengan yang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X (jumlah penerimaan kredit) terhadap variabel Y (perolehan laba atau SHU),maka hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

H0 : $\rho = 0$, penerimaan kredit modal kerja tidak berpengaruh terhadap perolehan SHU pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara.

H1 : $\rho \neq 0$, penerimaan kredit modal kerja berpengaruh terhadap perolehan SHU pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara.

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}838 \frac{\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0{,}838)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}838 \frac{\sqrt{3}}{\sqrt{1-0.702244}}$$

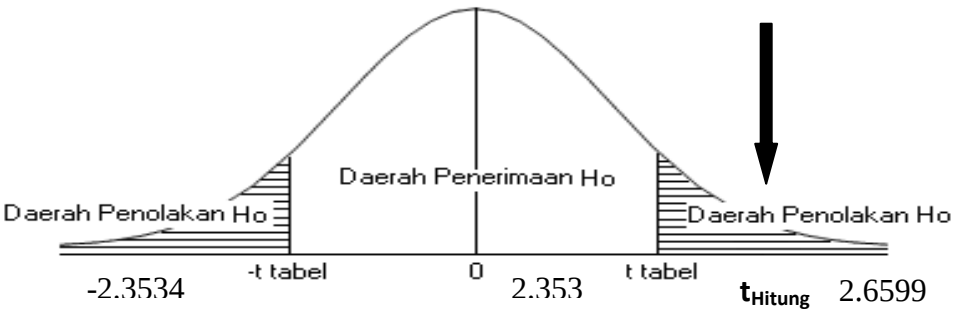
$$t_{hitung} = 0{,}838 \frac{\sqrt{3}}{\sqrt{0.297756}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}838\sqrt{10.07536}$$

$$t_{hitung} = 0{,}838 \text{ x } (3.174171)$$

t_{hitung} = 2.6599

Melalui hasil pengolahan data uji t hasil analisis regresi,diperoleh nilai t_{hitung} variabel penerimaan kredit Koperasi Peternak Susu Bandung Utara adalah sebesar 2.6599 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5%.Pada pengujian satu pihak adalah sebesar ±2.3534.Karena nilai t_{hitung} (2.6599) lebih besar dari t_{tabel} (2.3534),maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1,jadi hasil pengujian menyimpulkan terdapat dampak yang positif dan signifikan antara peenerimaan kredit terhadap perolehan laba pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara Oleh karena itu,terbukti bahwa koefisien regresi adalah signifikan atau dengan kata lain penerimaan kredit berdampak dan signifikan terhadap perolehan laba pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$

Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, penerimaan kredit pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara berkaitan (tidak berkaitan) dengan perolehan laba. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (½α = 0,025), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.